

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Nawawi (2015:67) “Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ menuliskan keadaan subyek/ objek penelitian (Seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Menurut Darmadi (2014:7) mengemukakan penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penulisan pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya.

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif dalam penelitian ini untuk menyajikan gambaran mengenai peristilahan dalam tradisi membangun rumah masyarakat Melayu Sambas berupa bentuk istilah, makna leksikal dan makna kultural.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif melihat sebuah penelitian yang dapat memperjelas unsur yang disertai data yang telah dikumpulkan berupa ujaran dan sesuai dengan permasalahan yang dibicarakan oleh peneliti. Bentuk kualitatif tidak memaparkan bentuk angka perhitungan, melainkan menampilkan hasil analisis data yang diperoleh pada saat penelitian. Penelitian menggunakan bentuk penelitian kualitatif dikarenakan Objek kajian penelitian yang sesuai dengan data. Menurut Mahsun (2014:257) analisis kualitatif fokusannya penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali

melukiskannya dalam bentuk kata-kata dari pada dalam angka-angka. Lebih lanjutnya Mahsun menjelaskan bahwa penelitian kualitatif data yang dianalisis itu bukan data berupa angka-angka (data kuantitatif) tetapi data berupa kata-kata.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati Prastowo (2011:24).

Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif sebagai acuan dalam penelitian ini karena, untuk melihat sebuah penelitian yang dapat memperjelas unsur yang disertai data yang telah dikumpulkan yang telah dikumpulkan berupa ujaran dan sesuai dengan permasalahan yang dibicarakan oleh peneliti. Penelitian kualitatif terhadap peristilahan dalam tradisi membangun rumah masyarakat Melayu Sambas pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan seringkali melukiskan dalam bentuk kata-kata dari pada dalam angka-angka.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Menurut Arikunto dkk (2019:76) latar penelitian ini adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung". Tempat dilakukan penelitian ini di Desa Semanas yang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Desa ini memiliki luas 78,13 km dan merupakan desa terbesar dikecamatan Galing dengan jumlah penduduk 2.947 jiwa dan kepadatan 38 jiwa/ km

Alasan peneliti memilih di Desa Tempapan Hulu Dusun Semanas Kecamatan Galing Kabupaten Sambas yakni berhubungan langsung dengan masyarakat di desa tersebut yang masih mengenal tradisi selamatan membangun rumah, peneliti ingin melihat perkembangan tradisi selamatan membangun rumah di desa tersebut dan penulis berasal dari desa Semanas sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan data dan mencari informasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap awal peneliti memilih judul kemudian mengajukan outline pada bulan juli 2021 minggu pertama dilanjutkan dengan 3 rangkap yang disetujui dosen pembimbing akademik Dr. Ibu Netti Yuniarti, M.Pd.,. Setelah itu, peneliti melakukan ketahap rangkap 5 pada bulan agustus 2021, peneliti membuat surat keputusan dosen pembimbing yaitu dengan dosen pembimbing pertama Ibu Rini Agustina, M.Pd. dan dosen pembimbing kedua bapak Muhammad Thamimi, M.Pd. Peneliti melaksanakan bimbingan pertama bab 1-3 pada bulan agustus minggu pertama penyusunan desain penelitian dan mengkonsultasikan ke dosen pembimbing. Peneliti melakukan pengajuan untuk melaksanakan ujian seminar. Setelah dinyatakan lulus pada ujian seminar, peneliti kemudian melakukan penelitian mengenai masalah yang sesuai dengan fokus penelitian.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan salah satu tempat dimana penulis melakukan penelitian. Menurut Aminuddin (Fitriani, 2013: 5) latar tempat adalah latar yang bersifat fisik berhubungan dengan tempat, misalnya kota Jakarta, daerah pedesaan, pasar, sekolah, dan lain-lain. Sedangkan menurut Gunawan (2015:278) mengemukakan bahwa “latar penelitian hendaknya diuraikan secara jelas, seperti letak geografis, bangunan fisik, struktur organisasi, program, dan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa latar merupakan sesuatu yang secara jelas menyangkut nama lokasi tempat terjadinya peristiwa secara konkret dan dapat menunjukkan pada latar pasar, pedesaan, jalan, hutan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti mengambil latar penelitian di Desa Tempapan Hulu Dusun Semanas Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. secara astronomis Desa Tempapan Hulu terletak pada posisi $1^{\circ}44'33.20'$ lintang Utara dan $109^{\circ}27'07'$ bujur Timur. Desa Tempapan Hulu memiliki luas wilayah berdasarkan pemetaan secara partisipatif seluas 78,13 hektar .

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data dalam penelitian sangatlah penting. Tanpa adanya data dan sumber data sebuah penelitian tidak akan berjalan lancar. Data dan sumber data itulah yang nantinya akan diolah dalam sebuah penelitian.

1. Data

Penelitian apapun pasti akan membutuhkan data. Zuldafrial (2012:46) mengemukakan “data adalah kata-kata berupa lisan dan tulisan serta tindakan”. Moleong, (2014:11) mengatakan data penelitian merupakan laporan penelitian berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis Maman dan Sambas (2011:74). Sedangkan Arikunto (2013:161) mengatakan bahwa data adalah hasil dari pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka-angka. Data merupakan keterangan bahan faktual yang dapat dijadikan sebagai dasar berfikir oleh peneliti dalam upayanya untuk memperoleh simpulan penelitian yang obyektif, data merupakan hasil interaksi antara peneliti dan sumber data.

Data dalam penelitian ini berkaitan dengan inventarisasi bentuk istilah, makna leksikal dan makna kultural dan fungsi makna istilah dalam tradisi selamatan membangun rumah masyarakat Melayu Sambas di Kecamatan Galing. Data tersebut didasarkan pada istilah-istilah yang

terkandung dalam tradisi Selamatan Membangun Rumah Melayu Sambas yang mencakup benda, proses, waktu, pelaku, dan mantra yang digunakan dalam tradisi tersebut.

2. Sumber Data

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi tentang kondisi suatu keadaan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan informasi secara sistematis, faktual dan akurat. Sumber data dalam penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan” (Zuldafrial, 2012:46) adalah “sumber data utama dapat berupa orang atau benda”. Adapun orang (informan atau responden)”

Berdasarkan pendapat diatas, maka sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang atau benda. Sedangkan jenis datanya berupa kata-kata lisan dan tulisan menurut (Mahsun, 2012:144) mengemukakan syarat-syarat informan ialah sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin pria atau wanita
- b. Berusia antara 25-65 tahun
- c. Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di Desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desa
- d. Berpendidikan maksimal tamat SD –SLTP
- e. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya.
- f. Perkerjaan petani atau buruh
- g. Dapat berbahasa Indonesia
- h. Sehat jasmani dan rohani (tidak cacat berbahasa)

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara melaksanakan metode. Menurut Sugiyono (2015:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik Simak dan Libat Cakap

Teknik simak libat cakap maksudnya ialah peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan (mahsun 2012 : 93). Teknik simak libat cakap, dalam kegiatan menyadap seorang peneliti harus berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan, sehingga peneliti melakukan dialog langsung dengan informan. Keikutan sertaan peneliti bersifat fleksibel, yaitu seorang peneliti dapat bersifat aktif maupun reseptif, dikatakan aktif apabila seorang peneliti aktif berbicara dalam proses dialog, sedangkan bersifat reseptif apabila seorang penelaliti karena faktor subyektif maupun objektif hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh informan dalam hal itu, disebut teknik libat cakap karena peneliti terlibat langsung dalam berdialog antara informan dan. Disamping itu, peneliti juga ikut memperhatikan penggunaan bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang memahami dan mengetahui tradisi selamatan membangun rumah. Dalam teknik simak libat cakap ini peneliti menggunakan alat perekam berupa *Handycome* untuk merekam pembicaraan yang dituturkan oleh informan.

b. Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak libat cakap. Teknik ini untuk mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis. Sudaryanto (2018:206) dengan kemajuan teknologi, pencatat dapat memanfaatkan disket komputer atau alat dengan pembacaan dan pengecekan melalui tayangan. Penggunaan teknik catat ini dapat mencatat hal-hal penting untuk data yang diperoleh, agar

lebih jelas karena kalau hanya menggunakan teknik rekam di khawatirkan ada suara-suara yang kurang jelas.

c. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data objek kajiannya. Menurut Zuldafrial (2012:39) mengatakan bahwa komunikasi langsung adalah metode pengumpulan data dimana peneliti langsung berhadapan dengan subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden.

d. Teknik Rekam

Teknik rekam ini dilakukan selama proses pengambilan data dengan informannya melalui percakapan yang dilakukan ketika proses pengambilan bejalan. Teknik rekam ini bertujuan untuk melengkapi teknik catat yang mungkin terlewat ketika proses pengambilan data berjalan. Menurut Sudaryanto (2018:405) dalam melakukan teknik rekam sudah tentu tidak diketahui oleh penutur atau sumber data atau pembicara. Proses rekam disini bahwa pelaksanaan merekam itu dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kewajaran proses kegiatan tuturan yang sedang terjadi. Peneliti akan menggunakan teknik ini karena, peneliti beranggapan bahwa ini dapat memberikan kesempurnaan dalam memperoleh data yang diinginkan.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data adalah penulis menggunakan alat-alat yang mendukung dalam melaksanakan penelitian antara lain:

a. Alat Perekam Suara

Teknik perekam suara adalah alat yang digunakan untuk merekam pembicaraan seseorang dalam berkomunikasi. Alat rekam ini peneliti gunakan dalam teknik simak bebas libat cakap untuk mendapatkan data-data yang akan diperoleh. Menurut Zuldafrial (2012:117) menyatakan bahwa film, video tape, video camera, tape recorder, camera foto, atau handycam misalnya dapat digunakan sebagai alat

perekaman data digunakan untuk menguji kreabilitas hasil penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:328) menyatakan bahwa alat perekam berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti hanya membuat beberapa pertanyaan penting yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Zuldarfi (2010:41) menyatakan bahwa pedoman wawancara adalah susunan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan atau pokok-pokok yang akan diajukan dan tersedia tempat untuk mencatat jawabannya. Dengan demikian data wawancara akan tersusun baik.

c. Alat Tulis

Peneliti juga menggunakan alat tulis seperti buku dan pulpen untuk mencatat data-data yang diperoleh langsung bertanya kepada narasumber.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menguji keabsahan data ini dilakukan peneliti untuk memastikan kebenaran data yang didapatkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dalam memeriksa data yang di kumpulkan yaitu triangulasi dan ketekunan pengamat.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu Moleong (2011:330). Berhubungan dengan hal ini, Denzin dan Meleong (2011:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Berdasarkan jenis triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton dan Moleong (2011:330). Ini dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) membandingkan dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen terkait.

Triangulasi teori yaitu pengecekan data dengan berbagai teori kerja yang ilmiah. Menurut Rosyada (2020:238) mengemukakan bahwa “triangulasi teori adalah melihat data dengan teori yang berbeda-beda, terutama menggunakan teori yang kontradiktori untuk melihat satu set data yang sama “. Sedangkan menurut Kalimah & Fadilah (2017:71) mengatakan bahwa triangulasi teori yaitu informasi yang sudah didapatkan dengan teori yang relevan untuk menghindari bias individual, atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan, tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peneliti dengan peneliti dengan menggali pengetahuan teoritik secara mendalam dari hasil analisa data yang diperoleh.

Teknik triangulasi teori yang digunakan oleh peneliti adapun cara pengujiannya yaitu peneliti mengambil dan melihat data dengan berbagai teori, data yang diambil peneliti sesuaikan dengan teori peneliti gunakan sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Alasan peneliti memilih triangulasi teori ialah untuk memanfaatkan lebih dari satu teori dalam membantu peneliti mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data.

2. Ketekunan Pengamat

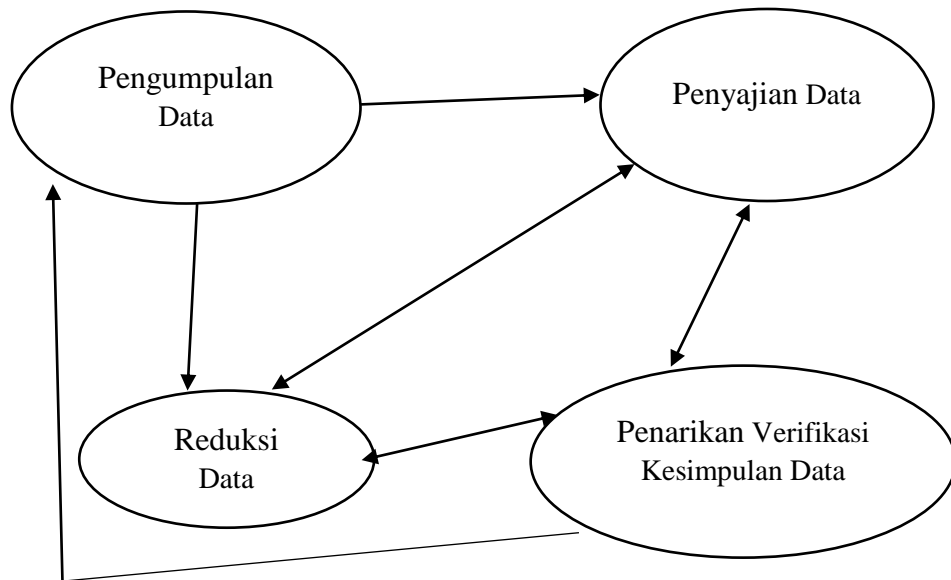
Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan ketekunan yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian tersebut. Moleong (2017:329) mengatakan bahwa “ketekunan pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang di cari dan kemudian memusatkan dari hal-hal tersebut secara rinci”. Peneliti akan menggunakan ketekunan pengamat dalam pengujian keabsahan data, hal ini disebabkan karena dengan ketekunan pengamatan peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan penelitian tentang Peristilah dalam Tradisi Membangun Rumah Melayu Sambas.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dicarikan data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono 2016:89).

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2016:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, maka data penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh . Aktivitas dalam

analisis data yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Bagan 3.1 Komponen analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2016:338)

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data yang berupa peristilahan dalam tradisi membangun rumah masyarakat Melayu Sambas yang diperoleh dari informan kalangan masyarakat di Desa tempapan Hulu Dusun Semanas Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. Pengumpulan data di lapangan yang dilakukan peneliti dengan maksud agar mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian Pengumpulan data yang diperlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar. Oleh karena itu, kegiatan pengumpulan data sangat penting karena ini menentukan hasil analisis data yang dilakukan peneliti. Semakin banyak data yang diperoleh peneliti di lapangan maka akan semakin mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan analisis data.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan teknik simak libat cakap, teknik catat dan teknik rekam.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apa bila diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup yang banyak, maka perlu diteliti secara rinci sehingga mendapatkan data yang terdapat dalam peristilahan tradisi membangun rumah masyarakat Melayu Sambas. Data yang telah direduksi selanjutnya akan diklarifikasi berdasarkan fokus permasalahan yang terdiri dari bentuk istilah, makna leksikal, makna kultural.

3. Penyajian data

Data yang sudah di reduksi langkah selanjutnya yaitu data *display* atau penyajian data. Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dalam menyusun informasi dan data yang biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang telah ditemukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Data yang sudah diperoleh dari lapangan dibuktikan bahwa data tersebut sudah menjawab rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bentuk istilah, makna leksikal, makna kultural.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis suatu data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2016: 338) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan biasa mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan seperti yang seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.